ABSTRAK

Eman Suherman : **Kontroversi Penjualan Kulit Hewan Kurban Dan Implikasinya Terhadap Tata Cara Berkurban: Sebuah Analisa Fahmu Al-Hadits**

NIM. 2220080014

Penelitian ini membahas kontroversi hadis-hadis tentang larangan menjual kulit hewan kurban serta memberikannya sebagai upah tukang jagal, dan implikasinya terhadap tata cara berkurban dalam perspektif Islam. Masalah ini berangkat dari fenomena yang kerap terjadi di masyarakat, di mana panitia kurban maupun individu masih menjual kulit hewan kurban atau menjadikannya sebagai kompensasi jasa jagal, padahal dalam sejumlah hadis terdapat larangan tegas terkait hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keabsahan sanad hadis-hadis yang melarang penjualan kulit kurban, mengkaji kandungan serta problematika pemahamannya, serta menjelaskan implikasinya bagi pembenahan tata cara pelaksanaan kurban. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (library research). Sumber data utama diperoleh dari kitab-kitab hadis, kitab syarah, serta literatur fikih yang membahas persoalan kurban. Analisis dilakukan dengan metode takhrij hadis, kritik sanad dan matan, serta syarah maudhu'i untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis-hadis terkait larangan menjual kulit hewan kurban dan melarang menjadikannya sebagai upah tukang jagal memiliki tingkat validitas yang beragam. Sebagian ulama menilai hadis-hadis tersebut shahih dan berlaku mutlak, sementara sebagian lainnya membuka ruang pemanfaatan kulit hewan kurban selama tidak merusak esensi ibadah. Perbedaan ini melahirkan khilafiyah fikih, di mana jumhur ulama menegaskan keharaman jual-beli, sementara sebagian fuqaha seperti Abu Hanifah memperbolehkan dalam batas tertentu dengan syarat hasil penjualannya disedekahkan. Secara praktis, penelitian ini menegaskan pentingnya mengikuti ketentuan sunnah Nabi dan ijma' ulama dalam menjaga kemurnian ibadah kurban. Larangan menjual bagian dari hewan kurban, termasuk kulit, bertujuan agar ibadah kurban tidak tereduksi menjadi transaksi komersial. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya sosialisasi kepada masyarakat tentang tata cara pengelolaan kurban yang sesuai dengan tuntunan syariat, sehingga umat Islam dapat berkurban dengan benar dan memperoleh hikmah spiritual, sosial, dan teologis dari ibadah tersebut.

Kata Kunci: Hadis, Kurban, Kulit Hewan, Takhrij, Fikih

ABSTRACT

Eman Suherman : ***The Controversy over the Sale of Sacrificial Animal Skins and Its Implications for the Ritual of Sacrifice: An Analysis of Fahmu al-Hadith***

NIM. 2220080014

This study examines the controversy surrounding hadiths on the prohibition of selling the skin of sacrificial animals and giving it as wages to butchers, as well as its implications for the procedures of sacrifice in the Islamic perspective. The issue arises from a recurring phenomenon in society, where both committees and individuals continue to sell the skin of sacrificial animals or use it as payment for butchers, despite the existence of hadiths that strictly prohibit such practices. The purpose of this research is to analyze the authenticity of the chains of transmission (isnād) of these hadiths, to explore their content and the interpretative problems they pose, and to explain their implications for improving the implementation of sacrificial rituals. The research employs a qualitative method with a library research approach. Primary data sources are derived from collections of hadith, commentaries (sharḥ), and jurisprudential literature discussing the rulings on sacrifice. The analysis is carried out through hadith takhrīj, critical examination of isnād and matn, and thematic commentary (sharḥ mawḍū'ī) in order to achieve a comprehensive understanding. The findings indicate that the hadiths related to the prohibition of selling the skin of sacrificial animals and using it as butcher's wages vary in validity. Some scholars consider these hadiths to be authentic and absolutely binding, while others allow the utilization of the skin so long as it does not undermine the essence of the ritual. This divergence has given rise to juristic differences, in which the majority of scholars affirm the prohibition of selling sacrificial parts, whereas some jurists such as Abū Ḥanīfah permit it under certain conditions, provided that the proceeds are given in charity. Practically, this study emphasizes the importance of adhering to the Prophet's Sunnah and the consensus of scholars (ijmā') in preserving the sanctity of the sacrificial rite. The prohibition against selling parts of the sacrificial animal, including its skin, aims to prevent the ritual from being reduced to a commercial transaction. The implication of this research is the necessity of raising awareness among Muslims regarding the proper management of sacrificial practices in accordance with the sharī'ah, so that the act of sacrifice may be performed correctly and yield its intended spiritual, social, and theological benefits.

***Keywords**: Hadith, Sacrifice, Animal Skin, Takhrij, Fiqh*

الملخص

Eman Suherman
NIM. 2220080014

جدل بيع جلود الأضاحي وانعكاساته على شعائر : الأضحية: دراسة في فهم الحديث

تتناول هذه الدراسة الجدل القائم حول الأحاديث النبوية المتعلقة بالنهي عن بيع جلود الأضاحي وإعطائها أجرةً للجزارين وكذلك ما يترتب على ذلك من آثار في إجراءات الأضحية من المنظور الاسلامي. تنبع هذه المشكلة من ظاهرة متكررة في المجتمع حيث ما زالت بعض اللجان والأفراد يقومون ببيع جلود الأضاحي أو جعلها مقابل أجرة الجزار رغم وجود أحاديث نبوية صريحة تنهى عن ذلك. وتهدف هذه الدراسة إلى تحليل صحة أسانيد هذه الأحاديث والكشف عن مضامينها وما تطرحه من إشكالات في الفهم وبيان آثارها في تحسين طريقة تنفيذ شعيرة الأضحية. تعتمد هذه الدراسة على المنهج النوعي من خلال البحث المكتبي (البحث في المصادر). أما المصادر الأساسية فهي مجموعات الحديث وكتب الشروح والمصنفات الفقهية التي تناولت أحكام الأضحية. وقد جرى تحليل الأحاديث باستخدام منهج التخريج والنقد السندي والمتني والشرح الموضوعي بغية الوصول إلى فهم شامل. وتشير نتائج الدراسة إلى أن الأحاديث المتعلقة بالنهي عن بيع جلود الأضاحي وإعطائها أجرةً للجزار تتفاوت في درجات الصحة فبعض العلماء اعتبرها صحيحة وملزمة مطلقاً بينما أجاز آخرون الانتفاع بالجلود ما لم يُخلّ ذلك بجوهر العبادة. وقد أدى هذا الاختلاف إلى نشوء خلاف فقهي حيث ذهب جمهور العلماء إلى تحريم البيع بينما أجاز بعض الفقهاء كأبي حنيفة ذلك بشروط منها أن يُتصدّق بثمنه. وعملياً تؤكد هذه .الدراسة على أهمية التزام المسلمين بسنة النبي ﷺ وإجماع العلماء في الحفاظ على قدسية شعيرة الأضحية .فالنهي عن بيع أجزاء الأضحية بما في ذلك جلودها إنما يهدف إلى منع اختزالها في مجرد معاملة تجارية وتتمثل إحدى نتائج هذه الدراسة في ضرورة توعية المسلمين بكيفية إدارة شعيرة الأضحية بما يتوافق مع أحكام الشريعة حتى تؤدى هذه العبادة على الوجه الصحيح وتحقق مقاصدها الروحية والاجتماعية .والعقدية

الكلمات المفتاحية: الحديث الأضحية جلود الأضاحي التخريج الفقه